

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri akan berkembang secara maksimal ketika peserta didik merasa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang ada. Semua itu dapat ditempuh dengan adanya interaksi antara peserta didik, Pengajar dan lingkungan tempat belajar yang kondusif (Magfiroh, 2011).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat sehingga akan membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Metode *outdoor learning* ini juga membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, istilah lingkungan berarti lingkungan luar sebagai gabungan faktor- faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat (Vera, 2012).

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dan harus memenuhi syarat sehat jasmani dan rohani, guru juga harus

memiliki ilmu dan kecakapan keguruan. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi interaksi belajar - mengajar yang tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa tepat pula. Siswa belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas tatkala siswa- siswa sudah jenuh di dalam kelas kita sebagai guru dapat membawanya belajar dalam bentuk wisata untuk menumbuhkan minat belajar baru, dan waktunya di atur sesuai jam pelajaran. Tujuan wisata yang dilakukan seperti wisata alam untuk melihat akibat dari bencana alam, banjir dan bisa kedalam hutan dan sebagainya dari kegiatan ini siswa dapat belajar selain materi yang hanya disajikan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran seperti ini termasuk cara mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, dan memanusiakan manusia (anak didik).

Kenyataan dilapangan masih banyak ditemukan guru- guru yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan hanya berpatokan di dalam kelas tanpa menggunakan lingkungan dan alam terbuka sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan membuat pembelajaran cenderung tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang menarik guru dapat menggunakan pembelajaran luar kelas *outdoor learning* mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru karena melalui pembelajaran *outdoor learning* siswa dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan atau observasi, permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran geografi.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang terletak antara $0^{\circ}23' 55''$ - $0^{\circ}55'38''$ LU dan $122^{\circ}01'12''$ - $122^{\circ}39'17''$ BT. Wilayah Kabupaten Boalemo memiliki luas sebesar 2.567,36 km². Fasilitas pendidikan di Kabupaten Boalemo dapat dikatakan cukup memadai, sehingga dapat diberlakukan suatu sistem pembelajaran yang modern yakni dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

Peneliti tertarik dengan pengembangan metode *Outdoor Learning* menjadi solusi yang bagus untuk mewujudkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dan pengembangan pola pikir serta sikap mental peserta didik mengenai lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi kendala untuk pelaksanaan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pemilihan lokasi yang tepat, kemudian untuk lokasi-lokasi *outdoor learning* yang ada di Kabupaten Boalemo tersebut masih belum teridentifikasi dan peta persebaran spasial lokasi *outdoor learning* mata pelajaran geografi belum tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik membuat skripsi yang berjudul “Identifikasi Lokasi *Outdoor Learning* Untuk Mata Pelajaran Geografi SMA se- Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi yang memadai bagi tenaga pendidik dalam menetapkan lokasi *outdoor learning* untuk mata pelajaran Geografi SMA se- Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
2. Belum tersedianya peta persebaran spasial lokasi *outdoor learning* untuk mata Pelajaran Geografi SMA se- Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana identifikasi lokasi *Outdoor Learning* untuk mata pelajaran geografi SMA se- Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi lokasi *outdoor learning* untuk mata pelajaran geografi SMA Se- Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yaitu mengacu pada *output* dari penelitian ini yaitu berupa peta persebaran mengenai lokasi *outdoor learning* untuk mata pelajaran geografi SMA se-Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo sehingga dapat menjadi acuan lokasi dimana seorang pendidik dapat membawa peserta didik khususnya siswa SMA untuk melakukan pembelajaran *outdoor learning* yang sesuai dengan mata pelajaran geografi.